

MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* DARI PERSPEKTIF

VOUSINAS' HEXAGON FRAUD THEORY



Oleh :

Gina Purdiyanti

20181211031

SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2022

MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* DARI PERSPEKTIF

VOUSINAS' HEXAGON FRAUD THEORY



Oleh :

Gina Purdiyanti

20181211031

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat Guna Mencapai

Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2022

MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* DARI PERSPEKTIF

VOUSINAS' HEXAGON FRAUD THEORY



Oleh :

Gina Purdiyanti

20181211031

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 14 Februari 2022

Dosen Pembimbing Skripsi

(Dr. Sparta, SE., Ak., ME., CA)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Purdiyanti

NIM : 20181211031

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

Gina Purdiyanti

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Purdiyanti

NIM : 20181211031

Program Studi : Akuntansi

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non- exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Mendeteksi Fraudulent Financial Statement dari Perspektif Vousinas' Hexagon Fraud Theory pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan listing Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020: Sebelum dan Semasa Pandemi Covid19** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: 14 Februari 2022

Yang Menyatakan

Gina Purdiyanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* dari Perspektif Vourinas’ Hexagon *Fraud Theory* pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan *listing* BEI Tahun 2016-2020” ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Skripsi ini diharapkan dapat memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Ekonomi Program Studi Akuntansi di STIE Indonesia Banking School dan dapat menjadi bagian dari sumbangsih ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu, yaitu kepada:

1. Ibu Dr. Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono SH, LL.M. selaku Ketua STIE Indonesia Banking School.
2. Bapak Dr. Sparta, S.E., M.E., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I STIE Indonesia Banking School yang merupakan Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Penulis sangat berterima kasih kepada Bpaak Sparta atas bimbingan, motivasi, arahan dan semangat yang telah dicurahkan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT.
3. Bapak Ibu Dosen dan staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang senantiasa membantu penulis dalam proses pembelajaran dan administrasi selama perkuliahan berlangsung.
4. Bapak Dr. Muchlis, SE. MBM., dan Ibu Lediania Sufina, SE.Ak., Msi. selaku Dosen Penguji penulis yang telah memberikan saran dan masukan yang berguna bagi penulisan skripsi penulis.

5. Mama dan ayah tersayang, Mas Rendi, Mba Vira, Eteeh serta kaka Raline dan Dek Radin yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya dicurahkan untuk penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kim Seon Ho sebagai *stress reliever* penulis yang selalu memberikan hiburan agar penulis dapat tetap fokus mengerjakan tugas akhir.
7. Sahabatku Warga RT Ombo, Perkentalan dan Sisi Kiri yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi maupun tugas-tugas kuliah lainnya. Terima kasih sudah selalu ada jika penulis membutuhkan bantuan.
8. Segenap pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 14 Februari 2022

Gina Purdiyanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Identifikasi Masalah.....	24
1.3 Pembatasan Masalah	26
1.4 Perumusan Masalah	26
1.5 Tujuan Penelitian	27
1.6 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	Error! Bookmark not defined.
BAB II LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 <i>Fraudulent Financial Statement</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 <i>Fraud Hexagon Theory</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Komponen <i>Fraud Hexagon Theory</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.5.1 Pressure (tekanan)	Error! Bookmark not defined.
2.1.5.2 Opportunity (peluang).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5.3 Rationalization (rasionalisasi).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5.4 Capability (kapabilitas)	Error! Bookmark not defined.
2.1.5.5 Arrogance (arogansi).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5.6 Collusion (kolusi).....	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.

2.4.1	Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	Error! Bookmark not defined.
2.4.2	Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan...	Error! Bookmark not defined.
2.4.3	Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ...	Error! Bookmark not defined.
2.4.4	Pengaruh <i>Capability</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
2.4.5	Pengaruh <i>Arrogance</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	Error! Bookmark not defined.
2.4.6	Pengaruh <i>Collusion</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
3.1	Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2	Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Variabel dan Operasional Variabel	Error! Bookmark not defined.
3.5.1	Variabel Dependen.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2	Variabel Independen	Error! Bookmark not defined.
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
3.6.2	Analisis Persamaan Regresi	Error! Bookmark not defined.
3.6.3	Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit</i>).....	Error! Bookmark not defined.
3.6.4	<i>Overall Model Fit Test</i>	Error! Bookmark not defined.
3.6.5	Koefisien Determinasi (McFadden R Square)	Error! Bookmark not defined.
3.6.6	Teknik Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PEMBAHASAN.....		Error! Bookmark not defined.
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Analisis dan Pembahasan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Uji Multikolinearitas	Error! Bookmark not defined.
4.2.3	Uji Kelayakan Model Regresi.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.4	Uji Presentasi Akurasi Prediksi.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.5	Analisis Hasil Uji Regresi Logistik	Error! Bookmark not defined.
4.2.5.1	Nilai Konstanta	Error! Bookmark not defined.

4.2.5.2	Pressure (ROA).....	Error! Bookmark not defined.
4.2.5.3	Opportunity (Ineffective Monitoring).....	Error! Bookmark not defined.
4.2.5.4	Rationalization (TATA).....	Error! Bookmark not defined.
4.2.5.5	Capability (DCHANGE).....	Error! Bookmark not defined.
4.2.5.6	Arrogance (CEOPIC).....	Error! Bookmark not defined.
4.2.5.7	Collusion (COL)	Error! Bookmark not defined.
4.2.5.8	Pandemi Covid (CVD).....	Error! Bookmark not defined.
4.2.6	Uji Koefisien Determinasi	Error! Bookmark not defined.
4.2.7	Uji Hipotesis (Uji t).....	Error! Bookmark not defined.
4.3.	Pembahasan Analisis Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	Analisis <i>Pressure</i> terhadap Indikasi terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan ...	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Analisis <i>Opportunity</i> terhadap Indikasi terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
4.3.4	Analisis <i>Capability</i> terhadap Indikasi terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan..	Error! Bookmark not defined.
4.3.5	Analisis <i>Arrogance</i> terhadap Indikasi terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
4.3.6	Analisis <i>Collusion</i> terhadap Indikasi terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
4.4.	Implikasi Manajerial	Error! Bookmark not defined.
4.4.1	Pressure	Error! Bookmark not defined.
4.4.2	Opportunity	Error! Bookmark not defined.
4.4.3	Rationalization	Error! Bookmark not defined.
4.4.4	Capability.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.5	Arrogance.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.6	Collusion	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Kesimpulan dan Saran	Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Keterbatasan.....	Error! Bookmark not defined.
5.3	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1	Delapan (8) komponen beneish m-score.....	50
Tabel 3.2	Operasional Variabel.....	54
Tabel 4.1	Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	60
Tabel 4.2	Hasil Statistik deskriptif.....	61
Tabel 4.3	Hasil Tabulasi Variabel Dummy.....	69
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Penelitian I (2016-2019).....	70
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Penelitian II (2019-2010).....	70
Tabel 4.6	Hosmer and Lemeshow's Model Persamaan Analisis I (2016-2019).....	71
Tabel 4.7	Hosmer and Lemeshow's Model Persamaan Analisis II (2019-2020).....	71
Tabel 4.8	Hasil Uji Akurasi Prediksi Model Persamaan Analisis I (2016-2019).....	72
Tabel 4.9	Hasil Uji Akurasi Prediksi Model Persamaan Analisis II (2019-2020).....	73
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Logistik Persamaan Analisis I (2016-2019).....	75
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Logistik Persamaan Analisis II (2019-2020).....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah kerugian akibat fraud berdasarkan jenisnya.....	4
Gambar 1.2	<i>Fraud</i> yang paling banyak terjadi dan rata-rata kerugian	5
Gambar 1.3	Jenis industri yang paling dirugikan karena <i>fraud</i>	7
Gambar 2.1	<i>Fraud Triangle</i>	21
Gambar 2.2	<i>Fraud Diamond</i>	22
Gambar 2.3	<i>Fraud Pentagon</i>	23
Gambar 2.4	<i>Fraud Hexagon</i>	24
Gambar 2.5	Kerangka pemikiran.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Populasi Penelitian Sektor Jasa Keuangan listing Bursa Efek Indonesia.....	107
Lampiran 2	Data Penelitian Model persamaan Analisis I (2016-2019).....	108
Lampiran 3	Data Penelitian Model persamaan Analisis I (2016-2019).....	114
Lampiran 4	Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Persamaan I (2016-2019).....	114
Lampiran 5	Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Persamaan II (2019-2020).....	114
Lampiran 6	Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Model Persamaan I (2016-2019).....	115
Lampiran 7	Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Model Persamaan II (2019-2020).....	115
Lampiran 8	Hasil Uji Regresi Logistik Model Persamaan I (2016-2019).....	116
Lampiran 9	Hasil Uji Regresi Logistik Model Persamaan II (2019-2020).....	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan melakukan *go public* salah satunya bertujuan agar mendapatkan sumber pendanaan baru bagi perusahaannya dengan menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik. Di Indonesia perusahaan publik menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Pada Oktober 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 37 perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sepanjang tahun 2021. Sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 750 perusahaan publik per Oktober 2021. Dengan demikian laporan keuangan mengambil peran yang sangat penting karena dianggap dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan untuk para investor untuk mengambil keputusan. Namun, minat dan pertumbuhan perusahaan publik di Indonesia belum diiringi dengan perbaikan sistem pencegahan dan pendeteksian kecurangan yang ada.

Laporan keuangan merupakan sebuah teropong bagi para pengguna informasi keuangan untuk melihat dan mengetahui bagaimana kondisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk alat komunikasi perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan. Para pengguna informasi keuangan tersebut meliputi pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan terdiri dari pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan seorang manajer yang merencanakan, mengatur dan menjalankan bisnis. Selanjutnya pihak eksternal yang terdiri dari investor dan kreditor, merupakan individu atau lembaga di luar perusahaan. Investor menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan untuk membuat keputusan *buy, hold, atau sell* atas kepemilikan atas perusahaan tersebut. Sedangkan kreditor seperti penyuplai dan banker menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada

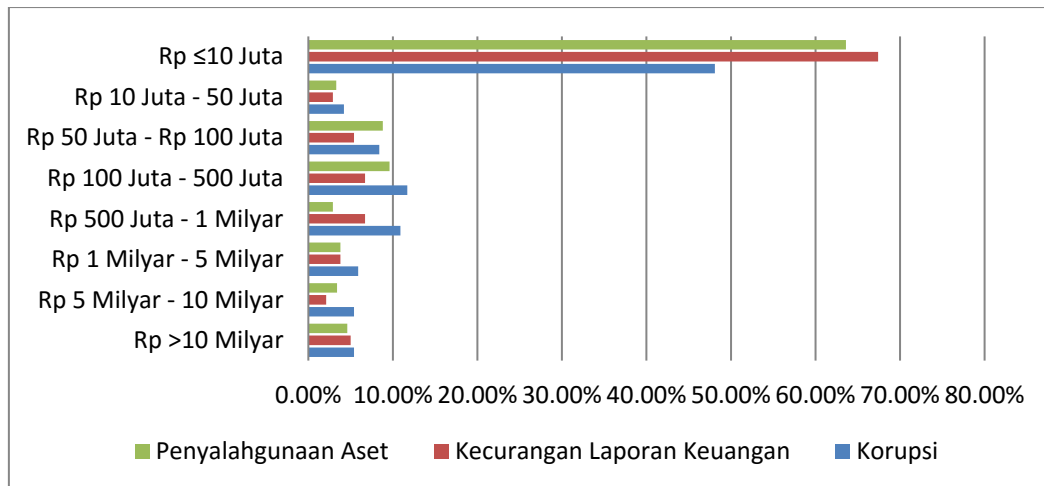
laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko berkaitan dengan memberikan kredit atau meminjamkan uang (Kieso, 2018). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) untuk mayoritas pengguna laporan keuangan (stakeholders) yang berperan sebagai prinsipal, laporan keuangan menunjukkan tanggung jawab manajemen sebagai agen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah di percayakan kepada mereka. Selain itu prinsipal juga dapat memperperhatikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kesimpulannya laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berguna untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa sudah setahun lebih sejak terjadinya pandemi covid-19 tidak hanya di Indonesia namun di seluruh belahan dunia. Hal tsb tentu menjadi tantangan yang sangat besar dan membawa dampak yang signifikan bagi semua pelaku usaha di berbagai sektor tidak terkecuali industri jasa keuangan dan perbankan. Penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masa pandemi ini tentu akan mengurangi konsumsi masyarakat dan berdampak pada terjadinya penurunan daya beli di masyarakat. Berkaitan dengan peran sektor jasa keuangan terutama perbankan sebagai lembaga intermediasi, dan menjadi salahsatu tokoh yang mengambil peran penting dalam sistem pembayaran Indonesia tentunya kejadian ini sangat membawa berpengaruh yang besar. Dikarenakan apabila keadaan ekonomi masyarakat menurun, maka mereka cenderung untuk mengurangi pengeluaran yang kurang penting, menghindari investasi yang berdampak langsung terhadap penurunan daya beli masyarakat. Regulator juga mengambil beberapa keputusan bertujuan agar sektor jasa keuangan tetap stabil di tengah pandemi covid-19.

Kriteria informasi yang baik yaitu dapat diverifikasi, mudah diakses, relevan, andal dan lengkap (Romney, 2015) dalam bukunya *“Accounting Information Systems”*. Dengan itu

manajemen berperan untuk dapat mewujudkan kriteria tersebut agar para pengguna laporan keuangan dapat menerima informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan maksimal. Ketika laporan keuangan diterbitkan, perusahaan menginginkan untuk dapat menunjukkan kondisi yang baik dan maksimal di mata para pengguna laporan keuangan, agar diharapkan perusahaan dapat menghadapi persaingan usaha yang terdapat pada sektor usahanya. Pentingnya informasi yang terdapat pada laporan keuangan mendorong manajemen untuk melakukan segala cara agar laporan keuangan yang disajikan menunjukkan kondisi baik dan pada akhirnya menciptakan risiko adanya praktik kecurangan (*fraud*). Secara umum, manajer suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kesempatan lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada pegawainya (Anastasia & Sparta, 2014). Namun sayangnya para manajemen cenderung mengambil jalan pintas yaitu dengan cara tidak jujur dan tidak relevan, memanipulasi atau merekayasa nilai material pada laporan keuangan tersebut. Dengan begitu perusahaan tentu akan merugikan banyak pihak dan juga berdampak buruk pada perusahaan itu sendiri.

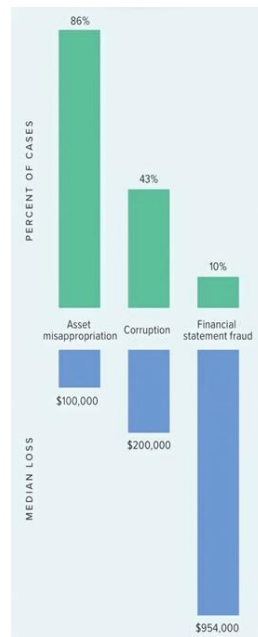
Survei *Fraud* Indonesia (SFI) yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019) menyimpulkan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan terjadi sebanyak 9,2%, namun rata-rata nilai kerugiannya lebih dari Rp 10 juta sebanyak 67,4% yang berarti kecurangan dalam laporan keuangan adalah bentuk kecurangan yang mahal ditunjukkan dengan persentase sedikit namun jumlah yang besar.



Gambar 1.1 Jumlah kerugian akibat *fraud* berdasarkan jenisnya

Sumber : Survei *Fraud* Indonesia (SFI) 2019

Berdasarkan survei oleh ACFE global yang dilakukan di 125 negara oleh (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020) dikatakan terdapat tiga kategori utama kecurangan (*fraud*) yaitu penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan laporan yang dibuat oleh ACFE global mengatakan kasus kecurangan yang memiliki frekuensi tinggi atau sering terjadi adalah penyalahgunaan aset 86%, selanjutnya korupsi 43%, dan kecurangan laporan keuangan 10%. Walaupun demikian, lagi-lagi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*) memiliki rata-rata kerugian yang paling besar, yaitu sebesar US\$ 954.000. Jumlah tersebut terpaut jauh dari kerugian oleh penyalahgunaan aset sebesar US\$ 100.000 dan korupsi sebesar US\$ 200.000.



Gambar 1.2 Fraud yang paling banyak terjadi dan rata-rata kerugian

Sumber : Survei *Fraud* ACFE Global 2020

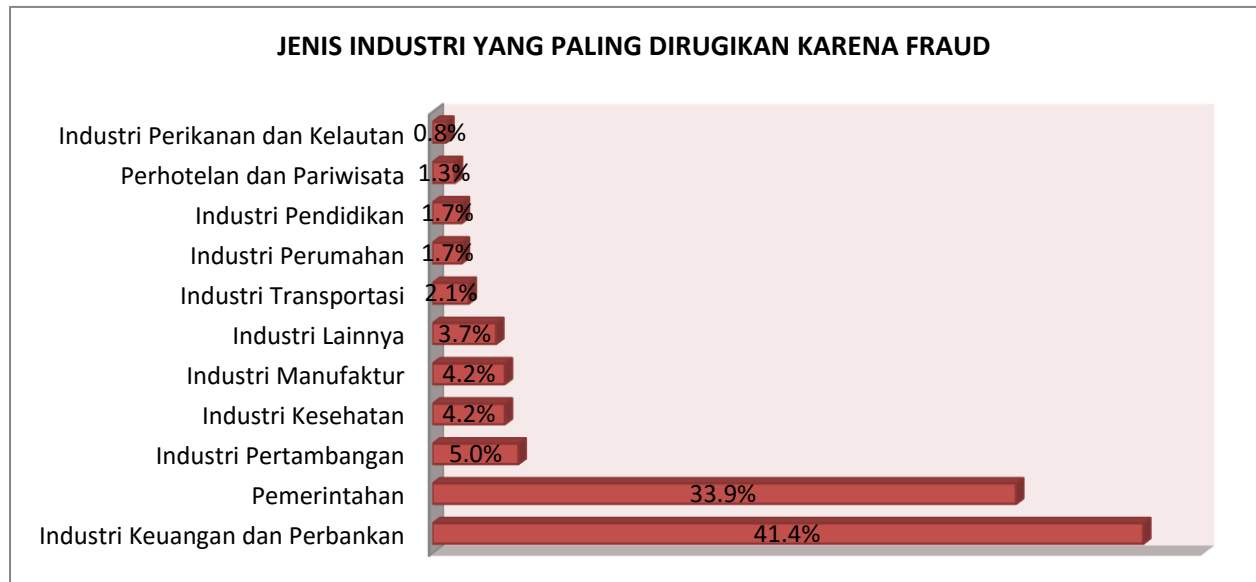
Kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan dengan berbagai unsur kesengajaan yang melanggar hukum dengan merekayasa atau memanipulasi serta menyajikan laporan yang keliru kepada pihak lain untuk memperoleh keuntungan baik untuk pribadi maupun kelompok (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020). (Wells, 2013) mengungkapkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa modus seperti pemalsuan, salah saji baik *overstatement* maupun *understatements*, atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis. Penghapusan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan yang seharusnya diungkapkan sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, prosedur, dan kebijakan yang digunakan untuk mengukur, melaporkan, mengakui dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis. PricewaterhouseCoopers (PwC) dalam laporan *Global Crime and Fraud Survey 2020* menyatakan bahwa 42% responden menghadapi insiden penipuan selama 24 bulan terakhir

dengan total kerugian US\$42 miliar. Persentase ini merupakan yang tertinggi kedua selama 20 tahun terakhir dalam survei yang dilakukan oleh (PwC, 2020).

Dengan berbuat curang dalam menyusun Laporan keuangan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat atau publik terhadap keandalan laporan keuangan yang menjadi sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan prospeknya di masa depan. Oleh karena itu, peran manajemen, auditor eksternal dan auditor internal diperlukan untuk mendeteksi serta mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial statements*) di perusahaan.

Praktik *fraudulent financial statements* sangat merugikan bagi banyak pihak karena penyajian informasi tidak sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya. Berbagai praktik kasus kecurangan dapat terjadi pada berbagai sektor perusahaan. Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada industri jasa keuangan yaitu kasus PT. Asuransi Jiwasraya Tbk yang beberapa kali terjerumus dalam kasus penyajian laporan keuangan tidak patuh dan pada tahun 2020 terlibat dalam indikasi kecurangan yang hingga saat ini masih dalam penyelidikan. Ada juga kasus Sun Prima Nusantara Financing (SNP Finance) yang mengakibatkan kerugian bagi Bank Mandiri di tahun 2018. Bank Bukopin pada tahun 2018 juga terbukti telah memanipulasi laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2015, 2018, dan 2017. Selain itu, praktik kecurangan laporan keuangan yang sempat membuat heboh juga terjadi pada sektor industri penerbangan PT. Garuda Indonesia Tbk yang melaporkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan dari tahun buku 2018 dengan memalsukan pengakuan pendapatan, padahal sebenarnya perusahaan tersebut merugi. Beberapa kasus lain yang terjadi di sektor jasa keuangan antara lain kasus yang menimpa Bank Lippo pada tahun 2018, Citybank pada 2011, Bank Century pada 2008, dan Maybank pada 2020.

Maraknya kasus kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*) pada sektor jasa keuangan dan perbankan yang telah diuraikan di atas, sesuai dengan survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2019.



Gambar 1.3 Jenis industri yang paling dirugikan karena fraud

Sumber : Survei *Fraud* Indonesia (ACFE, 2019)

Berdasarkan data yang menunjukkan bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* adalah industri keuangan dan perbankan sebanyak 41.4% maka peneliti merasa bahwa hal ini perlu menjadi faktor yang dipertimbangkan dengan harapan dapat diuji kembali.

Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*) yang terjadi merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan, agar laporan keuangan perusahaan dapat terjaga keandalannya serta nilai perusahaan tetap mencerminkan kesan yang baik bagi para pengguna laporan keuangan. Telah terdapat berbagai teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*) yaitu teori kecurangan (*fraud theory*) yang telah dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Fraud theory* yang pertama kali dikemukakan yaitu *fraud triangle theory* yang dikemukakan dalam penelitiannya yang berjudul "*Other People's Money: A Study in the Social Psychology of*

Embezzlement” oleh Cressey pada tahun 1953 dalam. *Fraud triangle* terdiri dari tiga komponen pendeteksian kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*Opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Selanjutnya mengalami perkembangan menjadi *fraud diamond* yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermason pada tahun 2004. Perkembangan teori *fraud diamond* dengan penambahan satu komponen dalam pendeteksian *fraud* yaitu kapabilitas (*capability*). Selanjutnya yaitu *fraud pentagon* oleh Crowe pada tahun 2011. *Fraud pentagon* merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* dengan penambahan komponen kompetensi (*competency*) dan arogansi (*arrogance*). Teori ini lalu disempurnakan oleh Vousinas pada tahun 2017 dengan sebutan S.C.C.O.R.E Model yaitu dengan komponen *stimulus* (tekanan), *collusion* (kolusi) *capability* (kapabilitas), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (pembenaran), dan *ego*.

Penelitian terkait kecurangan (*fraud*) di Indonesia secara umum masih berfokus pada pengujian keandalan teori kecurangan (*fraud theory*) dalam mendeteksi terjadinya *fraud*. Berdasarkan perkembangan teori-teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*), dapat diambil variabel untuk dipertimbangkan dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian (Hadi et al., 2021; Novita, 2019; Ozcelik, 2020; Omukaga, 2020) dapat membuktikan adanya hubungan pengaruh signifikan negatif antara *financial target* yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) dengan *fraudulent financial statement* yang dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur dan semua sektor perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 dan Nairobi *securities exchange in Kenya*. Berbanding terbalik dengan penelitian (Wijayani & Ratmono, 2020; (Chantia et al., 2021) yang dapat membuktikan hubungan pengaruh signifikan negatif antara *financial target* dengan *fraudulent financial statements* dilakukan pada sektor jasa keuangan terdaftar BEI dan 200 perusahaan JII yang terdaftar di BEI.

Komponen kesempatan (*opportunity*) yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* telah dibuktikan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *fraudulent financial statements* (Omukaga, 2020), (Lestari & Henny, 2019), (Lestari & Henny, 2019) dan (Ramadhani et al., 2020) namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Handoko, 2021), (Larum et al., 2021), (Ozcelik, 2020) dan (Wijayani & Ratmono, 2020) yang menyatakan bahwa *ieffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements*.

Selanjutnya komponen *rationalization* yang diproksikan dengan Rasio *Total Accruals* telah dibuktikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statements* (Zaki, n.d.) yang dilakukan pada 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir tahun 2012 dan (Hadi et al., 2021) *studi pada* perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Wijayani & Ratmono, 2020) yang menyatakan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan Rasio *Total Accruals* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements*.

Komponen kemampuan (*capability*) yang diproksikan dengan *Change of director* telah dibuktikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statements* yang dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 (Larum et al., 2021), dan penelitian yang dilakukan (Wijayani & Ratmono, 2020) pada 200 Perusahaan JII yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, (Ozcelik, 2020) dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di bursa egytian 2012 (*100 firms*) namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Handoko, 2021), (Imtikhani & Sukirman, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan (*capability*) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements*.

Komponen *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's Picture* telah dibuktikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statements* (Chantia et al., 2021) dan (Wijayani & Ratmono, 2020) yang dilakukan pada sektor jasa keuangan *listing* BEI namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Larum et al., 2021) dan (Hadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa *arrogance* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements*.

Terakhir komponen kolusi (*collusion*) yang diproksikan dengan variabel dummy telah dibuktikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statements* (Handoko, 2021) yang dilakukan pada perusahaan Perusahaan Perbankan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019 namun terdapat penelitian (Chantia et al., 2021) yang dilakukan pada perusahaan sektor jasa keuangan *listing* BEI 2017-2019 menunjukkan bahwa kolusi berpengaruh negative terhadap *fraudulent financial statements* yang menyatakan bahwa kolusi (*collusion*) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements*. Berbeda dengan penelitian (Rosida & Made, 2021) dan (Wijayani & Ratmono, 2020) yang melakukan penelitian pada 270 sampel yang terdiri dari perusahaan sektor *consumer goods and property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dan 200 Perusahaan JII yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, selain itu terdapat beberapa penelitian yang juga tidak dapat membuktikan pengaruh kolusi terhadap *fraudulent financial statement* (Larum et al., 2021), (Imtikhani & Sukirman, 2021).

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial statements*, masih menunjukkan hasil yang sangat beragam dan tidak konsisten sehingga ditemukan adanya *research gap*. Selain itu di Indonesia sendiri masih ditemukan maraknya kasus *fraudulent financial statement* sehingga penelitian ini masih sangat relevan untuk dilakukan di Indonesia serta menarik dan masih layak untuk diuji kembali. Sebagai dasar penelitian ini *fraud hexagon theory* dipilih untuk diterapkan

agar dapat melihat pengaruhnya untuk mendeteksi terjadinya *fraudulent financial statements* dengan pertimbangan teori tersebut adalah pengembangan teori *fraud* yang paling terbaru dengan adanya penambahan komponen kolusi (*collusion*) diharapkan mampu mendeteksi *fraudulent financial statements* lebih dalam.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *fraudulent financial statements* yang diukur dengan menggunakan *beneish m-score*. Dibutuhkan proksi untuk mengukur komponen tersebut, karena komponen *fraud* tidak dapat diteliti atau terlihat secara langsung. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI. Pengambilan perusahaan sektor jasa keuangan dan perbankan sebagai sampel pada penelitian ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh (ACFE) pada tahun 2019 bahwa sektor jasa keuangan dan perbankan merupakan sektor tertinggi pertama yang melakukan kecurangan.

Dengan pertimbangan latar belakang, fenomena gap, dan *research gap* yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk menguji kembali kemampuan *vousinas' hexagon theory* yang dikemukakan oleh Georgios L. Vousinas (Vousinas, 2019) dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan) dengan judul “Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* dari Perspektif *Vousinas Hexagon Fraud Theory* Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020” yaitu sebelum masa pandemi covid19 dan semasa pandemi covid19.

1.2 Identifikasi Masalah

kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*) terus dijumpai setiap tahunnya pada berbagai sektor perusahaan terutama pada sektor industri jasa keuangan dan perbankan yang menyebabkan kerugian pada banyak pihak dalam rangka pengambilan keputusan. Serta hal tsb juga didukung dengan survei ACFE Indonesia yang mengatakan

bahwa sektor industri keuangan dan perbankan merupakan industri yang paling dirugikan oleh kecurangan.

Maraknya kasus *fraud* yang terjadi juga menunjukkan salah satu tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, agar laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya keandalannya serta terjaganya nilai perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan adalah teori kecurangan (*fraud theory*) yang sudah dikembangkan oleh berbagai peneliti sebelumnya. *Fraud triangle theory* yang dikemukakan dalam penelitiannya yang berjudul "*Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*" oleh Cressey pada tahun 1953 dalam. *Fraud triangle* terdiri dari tiga komponen pendeteksian kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*Opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Selanjutnya mengalami perkembangan menjadi *fraud diamond* yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermason pada tahun 2004. Perkembangan teori *fraud diamond* dengan penambahan satu komponen dalam pendeteksian *fraud* yaitu kapabilitas (*capability*). Selanjutnya yaitu *fraud pentagon* oleh Crowe pada tahun 2011. *Fraud pentagon* merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* dengan penambahan komponen kompetensi (*competency*) dan arogansi (*arrogance*). Teori ini lalu disempurnakan oleh Vousinas pada tahun 2017 dengan sebutan S.C.C.O.R.E Model yaitu dengan komponen *stimulus* (tekanan), *collusion* (kolusi) *capability* (kapabilitas), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (pembenaran), dan *ego*.

Dengan menggunakan teori kecurangan (*fraud theory*) diharapkan kecurangan pada laporan keuangan dapat terdeteksi baik oleh auditor maupun pihak eksternal lainnya sehingga kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* dapat diminimalisir dan laporan keuangan yang disajikan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan penulis agar dapat fokus pada penelitian yang dilakukan agar sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan pertimbangan biaya dan waktu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Data-data yang dianalisa pada penelitian ini fokus pada perusahaan sektor jasa keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
- 2) Penelitian ini berfokus membahas masalah yang berkaitan dengan pengaruh tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kapabilitas (*capability*), ego (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*) terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*).

1.4 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements* sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statements* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statements* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah *rationalization* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *capability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *arrogance* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah *collusion* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh *financial target* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 3) Menguji dan menganalisis pengaruh *rationalization* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 4) Menguji dan menganalisis pengaruh *capability* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)

- 5) Menguji dan menganalisis pengaruh *arrogance* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 6) Menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh *collusion* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–76.
- AICPA. (2002). *SAS No.99 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.
- Anastasia, & Sparta Sparta (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan Keuangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Swasta di Wilayah Tangerang dan Jakarta). *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 6 (1), page 1-26
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (16th ed.). Penerbit Erlangga.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). Report to the nations on occupational fraud and abuse: 2020 global fraud study. *Acfe*, 88.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Beneish, M. D., Lee, C. M. ., & Nichols, D. C. (2013). “Earnings manipulation and expected returns”: A comment. *Financial Analysts Journal*, 69(5), 14. <https://doi.org/10.2469/faj.v69.n5.7>
- Chaney, P., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1–2), 58–76. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.07.003>
- Chantia, D., Guritno, Y., & Sari, R. (2021). *Detection of Fraudulent Financial Statement*. 4(3), 1–19.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people’s money; a study in the social psychology of embezzlement*.
- Crowe, H. (2011). *The Mind Behind The fraud sters Crime: Key Behavioral and Environmental Element*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S., Kirana, D., & Wijayanti, A. (2021). *Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (Ffr)*. 8, 1–10.
- Handoko, B. L. (2021). *An Analysis of Fraud Hexagon in Detecting Financial Statement Fraud (Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange for Period 2017 – 2019)*. 93–100.
- Harto, C. T. & P. (2016). Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21.

- file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia.pdf
- Howart, C. (2011). *Why the Fraud triangle is No Longer Enough*. <https://crowe.com>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. *Penyajian Laporan Keuangan*, 1, 24. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjboYLY75jNAhVBp5QKHTPVCE0QFggZMAA&url=https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf&usq=AFQjCNFBiJ9pm7nmkVsp8fxaH6M4Soj3dA&sig2=C>
- Imtikhani, L., & Sukirman, S. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, ISSN: 2540-7589, 2002, 1–20.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kieso, weygandt kimmel. (2018). *Financial Accounting* (4th ed.). wiley.
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). *Fraudulent Financial Reporting : Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon*. 4(1), 82–94.
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Meliani, D., & Sparta. (2021). *Analisi Fraudulent Financial Statement dalam perspektif Vousinas' Hexagon Fraud Theory pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019*.
- Novita, N. (2019). Teori Fraud Pentagon dan deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64–73. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077>
- Omukaga, K. O. (2020). Is the fraud diamond perspective valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*, 28(3), 810–840. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141>
- Ozelik, H. (2020). *An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul*. 102, 131–153. <https://doi.org/10.1108/s1569-375920200000102012>
- PwC. (2020). Fighting fraud: A never-ending battle PwC's Global Economic Crime and Fraud Survey 2020. *PWC Fraud Survey*, 1–14. www.pwc.com/fraudsurvey
- Ramadhani, W., Cahyono, D., & Maharani, A. (2020). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Romney, M. B. dan S. (2015). Accounting Information Systems 14th Edition by Marshall B. Romney Paul J. Steinbart. *Accounting Information Systems 14th Edition by Marshall B. Romney Paul J. Steinbart*.
- Rosida, K., & Made, S. D. (2021). *Pengaruh Financial Stability , Nature Of Industry , Pergantian Kap , Pergantian Direksi , dan Political Connection dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting*. 1, 12–20.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (fifth).

- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Simon, J., Mohamed, Y. K., & Ahmad, A. H. K. (2013). The Macrotheme Review. *A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends*, 2(4), 144–160.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2011). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, 99. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Sparta, Sparta (2020), Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk Sebagai Intervening, *Equity*, Vo. 23 (2), Page 167-188
- Tuanakotta, T. M. (2018). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wells, J. T. (2013). *Principles of Fraud Examination* (4th ed.). wiley.
- Wijayani, R., & Ratmono, D. (2020). Fraud hexagon in islamic companies. *Economic Faculty & Muria Business*, 32(3), 6137–6149.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Zaki, N. M. (n.d.). *International Journal of Social Science and Economic Research The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assesing the Likelihood of Fraudulent Financial Statements - An empirical study on firms listed in the egyptian stock exchange*. 02, 2403–2433.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Populasi Penelitian Sektor Jasa Keuangan listing BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	ABDA
2	Adira Dinamika Multi Finance Agroniag	ADMF
3	Bank Rakyat Indonesia Agroniag	AGRO
4	Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS
5	Asuransi Harta Aman Pratama Tb	AHAP
6	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	AMAG
7	Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
8	Bank Jago Tbk.	ARTO
9	Asuransi Bintang Tbk.	ASBI
10	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	ASDM
11	Asuransi Jasa Tania Tbk.	ASJT
12	Asuransi Maximus Graha Persada	ASMI
13	Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
14	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
15	Bank Aladin Syariah Tbk.	BANK
16	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
17	Buana Finance Tbk.	BBLD
18	Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI
20	Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN
21	Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB
22	MNC Kapital Indonesia Tbk.	BCAP
23	Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC
24	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
25	Bank Pembangunan Daerah Banten	BEKS
26	BFI Finance Indonesia Tbk.	BFIN
27	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
28	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
29	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR
30	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM
31	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
32	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
33	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
34	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
35	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
36	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
37	Bank Permata Tbk.	BNLI
38	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
39	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM

40	Bank BTPN Tbk.	BTPN
41	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS
42	Bank Victoria Internasional TBK.	BVIC
43	Capital Financial Indonesia Tbk.	CASA
44	Danasupra Erapacific Tbk.	DEFI
45	Equity Development Investment	GSMF
46	Bank Artha Graha Internasional	INPC
47	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.	LIFE
48	Lenox Pasifik Investama Tbk.	LPPS
49	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
50	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI
51	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
52	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
53	Panin Sekuritas Tbk.	PANS
54	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
55	Paninvest Tbk.	PNIN
56	Panin Financial Tbk.	PNLF
57	Pool Advista Indonesia Tbk.	POOL
58	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.	RELI
59	Bank Woori Saudara Indonesia	SDRA
60	Sinarmas Multiartha Tbk.	SMMA
61	KDB Tifa Finance Tbk.	TIFA
62	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	TRIM
63	Victoria Insurance Tbk.	VINS
64	Verena Multi Finance Tbk.	VRNA
65	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	YULE